



Penyuluhan Edukasi Pola Makan Bergizi Pada Masyarakat Untuk Pencegahan Dini Stunting

Tosi Rahmaddian

Universitas Baiturrahmah

Irwadi

Universitas Baiturrahmah

Muhammad Rizki Saputra

Universitas Baiturrahmah

Nurmaines Adhyka

Universitas Baiturrahmah

Novia Zulfa Hanum

Universitas Baiturrahmah

Intan Kamala Aisyiah

Universitas Baiturrahmah, Jl. By Pass, Aie Pacah, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat

*Korespondensi penulis : tosi_rahmaddian@fkm.unbrah.ac.id

Abstract: *Stunting is a chronic nutrition issue characterized by height below the standard for a child's age. According to the 2018 Basic Health Research (Riskesdas), the prevalence of stunting in Indonesia reached 30.8%, significantly higher than the government's target of below 20% by 2024. One of the primary causes of stunting is inadequate nutrition, particularly during the first 1,000 days of life, which can impede growth and development, resulting in long-term health and cognitive issues. To address this, comprehensive prevention efforts are essential, including community education on nutritious eating. This Community Service initiative targets community leaders and the public, especially mothers and expectant mothers in the Nagari Sago Salido area. The methods employed include distributing questionnaires, presenting educational materials, facilitating discussions, conducting anthropometric screenings for toddlers, and providing nutritious food for participants. The aim is to enhance community understanding of the importance of nutritious diets and their impact on child growth, while encouraging healthier eating habits within families. This initiative seeks to foster sustainable changes in dietary practices and contribute to the reduction of stunting rates in the region.*

Keywords: Education; Nutrition; Stunting.

Abstrak Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan di bawah standar untuk usia anak. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8%, yang jauh dari target pemerintah yaitu di bawah 20% pada tahun 2024. Salah satu faktor utama penyebab stunting adalah pola makan yang tidak memadai, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan, yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak serta menyebabkan masalah kesehatan dan kecerdasan jangka panjang. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya pencegahan yang komprehensif, termasuk edukasi masyarakat mengenai pola makan bergizi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada kader dan masyarakat, khususnya ibu dan calon ibu di Nagari Sago Salido. Metode yang digunakan meliputi distribusi kuesioner, pemaparan materi, diskusi, pemeriksaan antropometri untuk balita, serta penyediaan makanan bergizi bagi seluruh peserta. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pola makan bergizi dan dampaknya terhadap pertumbuhan anak, serta mendorong penerapan kebiasaan makan yang lebih sehat dalam keluarga. Inisiatif ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengurangan angka stunting di daerah tersebut.

Kata Kunci: Edukasi, Gizi, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Masa selama 270 hari (9 bulan) dalam kandungan dan 730 hari (2 tahun pertama) pasca lahir. Pada waktu ini akan menentukan pertumbuhan anak, kekurangan gizi pada anak sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya, kemampuan kognitif berkurang dan ketika dewasa, anak yang menderita *stunting* mudah mengalami kegemukan sehingga rentan terhadap serangan penyakit tidak menular (Kemenkes RI, 2018).

Ibu memiliki peran penting dalam masalah gizi keluarga, terutama terkait dengan asupan makanan, mulai dari mempersiapkan makanan, memilih bahan makanan, hingga menentukan menu yang akan dikonsumsi. Anak yang sehat lahir dari ibu yang mendapatkan asupan gizi yang cukup. Semua orang tahu bahwa asupan zat gizi yang ideal mendukung pertumbuhan balita secara fisik, psikis, dan motorik. Dengan kata lain, pertumbuhan dan perkembangan yang optimal di masa depan sangat dipengaruhi oleh asupan zat gizi yang diterima (Zulaikha et al., 2022).

Berdasarkan data yang dipaparkan oleh *World Health Organization* (WHO) Indonesia merupakan salah satu dari tiga negara dengan tingkat stunting balita tertinggi di Asia Tenggara (Saputri & Tumangger, 2019). Tingginya angka kejadian stunting di Indonesia menjadi perhatian serius bagi pemerintah. Pemerintah telah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas nasional melalui Gerakan Nasional Pencegahan Stunting dan Kerjasama Kemitraan. Upaya-upaya penanggulangan stunting terus dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan, baik di tingkat pusat maupun daerah (Bappenas, 2021 & Kemenkes RI, 2021).

Penelitian (Rahmadhita, 2020) menjelaskan bahwa stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, dan meningkatnya risiko kesakitan. Selain itu, praktik pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan, masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC – *Ante Natal Care* (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan), PNC – *Post Natal Care* (pelayanan kesehatan setelah melahirkan), kurangnya higiene dan sanitasi juga berkaitan dengan kecacingan yang juga

merupakan salah satu faktor yang erat kaitannya dengan stunting (Victoria Souisa et al., 2021).

Secara keseluruhan, permasalahan nutrisi di Sumatera Barat telah membaik, dengan prevalensi kekurangan gizi menurun dari tahun ke tahun. Hasil survei dan penelitian nasional dapat menunjukkan kondisi ini. Untuk lima tahun terakhir, prevalensi stunting telah menurun secara signifikan. Prevalensi balita stunting tercatat sebesar 30,6% jumlah stunting pada tahun 2017, 29,9% jumlah stunting pada tahun 2018, 27,47% jumlah stunting pada tahun 2019, 26,71% jumlah stunting pada tahun 2020, dan 23,3% jumlah stunting pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021)

Berlandaskan data kejadian stunting di Indonesia tersebut, stunting masih menjadi kasus yang diperhatikan pemerintah karena angka kasus stunting yang masih fluktuasi, seperti data *stunting* di Nagari Sago Salido, Pesisir Selatan, Sumatera Barat dengan rekap data 1 tahun (2023-2024), yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kasus Stunting di Nagari Sago Salido

Per BULAN	TAHUN 2023	TAHUN 2024
JANUARI	5	9
FEBRUARI	12	11
MARET	14	11
APRIL	7	11
MEI	10	8
JUNI	7	12
JULI	8	
AGUSTUS	8	
SEPTEMBER	7	
OKTOBER	16	
NOVEMBER	9	
DESEMBER	11	

Berdasarkan data kejadian *stunting*, sehingga perlu dilakukan pencegahan untuk menurunkan angka kejadian stunting, seperti dengan edukasi pola asuh makan dan pola asuh ibu yang baik seperti pemberian ASI Eksklusif, pemberian MPASI dengan tepat, malakukan imunisasi dan memberikan stimulus psikosoial terhadap anak.

Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan ibu tentang bagaimana pola pengasuhan yang tepat untuk pencegahan stunting seperti pemberian ASI Eksklusif, MP ASI yang tepat, pola asuh kebersihan serta pola asuh kesehatan dasar.

METODE

Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dari saat awal sampai akhir adalah sebagai berikut :

A. Perencanaan

Pada tahap ini, pengusung kegiatan pengabdian kepada masyarakat membuat perencanaan kegiatan yaitu menentukan dan mendapatkan surat tanggapan dari mitra, melakukan persiapan kegiatan, menentukan objectives, menentukan metode, dan menentukan aktivitas yang dimulai dengan tahapan registrasi peserta, senam pagi bersama peserta, penyuluhan dan diskusi mengenai stunting dan gizi seimbang, skrining atau pemeriksaan antropometri pada balita, dan pemberian makanan bergizi pada peserta.

B. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada kader dan masyarakat bertujuan untuk peningkatan pengetahuan akan penting dalam mencegah terjadinya peningkatan terhadap jumlah stunting di daerah Nagari Sago Salido. Kegiatan pengabdian berlangsung satu hari dengan tahapan registrasi di mana kader dikumpulkan di Pantai SMK 2 SAGO yang diikuti oleh Wali Nagari, Ibu PKK, Kepala Puskesmas, Bidan Nagari Sago, Kader Sago Salido, dan Masyarakat. Kemudian dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan kader sebelum materi disampaikan oleh narasumber. Selanjutnya sosialisasi dilakukan oleh tim pengabdian melalui diskusi mengenai stunting dan gizi seimbang, skrining atau pemeriksaan antropometri pada balita, dan pemberian makanan bergizi pada peserta. Terakhir dilakukan posttest untuk mengetahui pengetahuan kader setelah sosialisasi.

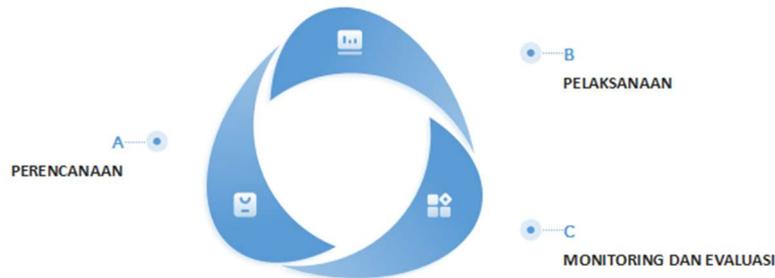
C. Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dilakukan dengan beberapa metode, antara lain melalui Observasi (Mengamati secara langsung pelaksanaan penyuluhan edukasi, Menilai kualitas materi penyuluhan, kemampuan penyampaian, serta partisipasi dan antusiasme masyarakat, dan Mengidentifikasi kendala dan peluang pengembangan program), dan Wawancara (Menggali informasi mengenai pemahaman, sikap, dan praktik terkait pola makan bergizi, dan Mengetahui persepsi mereka tentang efektivitas program dan kendala yang dihadapi).

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai dengan mengadakan *pretest* dan *posttest* kepada kader dan masyarakat untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik mereka terkait pola makan bergizi. Dengan demikian, evaluasi melalui *pre-test*

dan *post-test* memberikan data yang komprehensif untuk menilai efektivitas program secara keseluruhan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan program serupa di masa depan.

Berikut dapat dilihat diagram metode Pengabdian Kepada Masyarakat di Nagari Sago Salido :



Gambar 1. Diagram Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL

A. Bentuk Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Amfiteater yang terletak di Pantai Sago Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pantai Sago Salido ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024 yaitu dari pukul 07.30 – 13.00 WIB. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh Wali Nagari Sago Salido, Kepala Puskesmas Salido beserta petugas, Ibu TP PKK Nagari Sago Salido, Bidan Desa Nagari Sago Salido, para Kader Nagari Sago Salido dan peserta target penyuluhan stunting. Adapun target pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan kepada pasangan calon pengantin, ibu hamil, ibu pasca persalinan, dan ibu anak balita. Jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat ini adalah 100 orang. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi senam pagi, penyuluhan atau pemaparan materi mengenai stunting, pengisian kuisioner pretest dan posttest tentang stunting oleh seluruh peserta penyuluhan, skrining atau pemeriksaan antropometri bagi balita, pemberian makanan bergizi kepada seluruh peserta pengabdian kepada masyarakat untuk mencegah terjadinya stunting, serta pembagian doorprize kepada peserta aktif saat penyuluhan mengenai stunting. Adapun materi penyuluhan tentang stunting antara lain: apa itu stunting; bagaimana jumlah angka kejadian stunting di dunia, Indonesia, Sumatera Barat, Pesisir Selatan, dan Nagari Sago Salido; apa saja penyebab terjadinya stunting; ciri-ciri anak stunting; dampak jika terjadinya stunting pada anak balita; bagaimana pencegahan dini stunting; asupan nutrisi bergizi untuk menunjang

tumbuh kembang anak agar terhindar dari stunting.

B. Karakteristik Responden

Berikut adalah table karakteristik responden kegiatan pengabdian masyarakat:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Pekerjaan Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Guru	1	10.0	10.0	10.0
	Pedagang	1	10.0	10.0	20.0
	IRT	8	80.0	80.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan ibu adalah Ibu Rumah Tangga (80,0%).

Tabel 3. Umur Responden

Umur Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	10.0	10.0	10.0
	29	1	10.0	10.0	20.0
	30	1	10.0	10.0	30.0
	34	1	10.0	10.0	40.0
	40	2	20.0	20.0	60.0
	42	1	10.0	10.0	70.0
	44	1	10.0	10.0	80.0
	49	1	10.0	10.0	90.0
	54	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa usia ibu 21-30 tahun sebanyak 3 orang (30%), 31-40 tahun sebanyak 3 orang (30%), 41-50 tahun sebanyak 3 orang (30%), 51-60 tahun sebanyak 1 orang (10%).

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Kegiatan Pretest dan Posttest

Test	Jumlah	
	f	%
Pre-test		
Kurang Baik	3	30.0
Baik	7	70.0
Post-test		
Kurang Baik	1	10.0
Baik	9	90.0

Berdasarkan Table 4 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu terkait materi yang diberikan saat melakukan kegiatan

pengisian kuisioner pre-test dan post-test. Pada saat pre-test tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang adalah sebanyak 3 orang (30.0%), sedangkan dengan kategori baik adalah sebanyak 7 orang (70.0%). Pada saat post-test Tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang adalah sebanyak 1 orang (10.0%) dan dengan kategori baik adalah sebanyak 9 orang (90.0%). Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa pengetahuan ibu meningkat setelah diberi edukasi terkait stunting.

Tabel 5. Tingkat Sikap Responden Berdasarkan Kegiatan Pretest dan Posttest

Test	Jumlah	
	f	%
Pre-test		
Kurang Baik	4	40.0
Baik	6	60.0
Post-test		
Kurang Baik	0	0
Baik	10	100.0

Berdasarkan Table 5 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan sikap ibu terkait materi yang diberikan saat melakukan kegiatan pengisian kuisioner pre-test dan post-test. Pada saat pre-test tingkat sikap ibu dengan kategori kurang adalah sebanyak 4 orang (40.0%), sedangkan dengan kategori baik adalah sebanyak 6 orang (60.0%). Pada saat post-test Tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang adalah tidak ada (00.0%) dan dengan kategori baik adalah sebanyak 10 orang (100.0%). Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa sikap ibu meningkat setelah diberi edukasi terkait stunting.

DISKUSI

Promosi kesehatan dilakukan melalui penyuluhan mengenai stunting, termasuk penyebab, ciri-ciri anak stunting, dampak terjadinya stunting, serta upaya pencegahan dan penanganannya. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting sehingga mereka dapat memastikan balita tumbuh sehat dan bebas stunting di Nagari Sago Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Informasi dari penyuluhan diharapkan memberikan dampak jangka pendek dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang stunting dan cara pencegahannya, diharapkan ibu-ibu akan lebih cermat dalam memenuhi kebutuhan gizi balita, menghindari pemberian makanan selain ASI pada usia 0-6 bulan,

serta mengikuti pedoman pemberian makanan tambahan yang bergizi. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan akan mendorong sikap positif dan kemampuan dalam menangani masalah kesehatan, sehingga kesejahteraan anak di masa depan dapat tercapai.

Pengukuran keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pengukuran pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap stunting dan gizi melalui pretest dan posttest dengan menggunakan kuisioner. Kegiatan pre-test dilaksanakan sebelum materi mengenai "Pencegahan Dini Stunting" disampaikan. Ibu-ibu diminta untuk mengisi beberapa pertanyaan melalui kuesioner yang dibagikan oleh panitia pengabdian kepada masyarakat, terdapat 20 pertanyaan yang masing-masing dibagi 10 pertanyaan pengetahuan dan 10 pertanyaan sikap. Setelah kegiatan pre-test dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber, kemudian setelah materi disampaikan, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang kemudian didiskusikan bersama. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan kegiatan post-test, pada kegiatan post-test ini responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan yang diajukan pada pre-test.

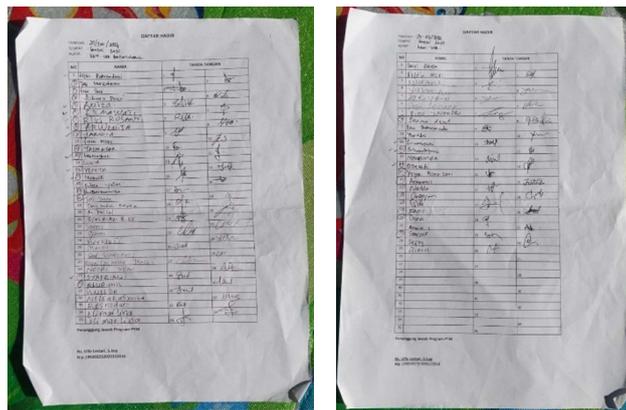
Bertambahnya tingkat pengetahuan dan sikap ibu diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menerapkan pola makan yang sehat dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) guna mencegah stunting, sehingga proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung dengan baik tanpa kendala. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti yang dilakukan melalui kerjasama dengan Wali Nagari Sago Salido dan institusi Kesehatan yaitu Puskesmas Salido, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu, dalam pencegahan stunting. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pola makan yang sehat dan penerapan PHBS melalui promosi gizi, diharapkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu akan lebih efektif dalam mencegah stunting.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan dari awal Kegiatan Perencanaan sampai monitoring dan evaluasi untuk melihat seberapa besar pengaruh edukasi yang telah diberikan. Pada Gambar 2 dimulainya koordinasi dengan mitra untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar 2. Foto Bersama Wali Nagari Sago Salido, Kepala Puskesmas Salido, Ibu TP PKK Nagari Sago Salido.

Pada Gambar 3 dan 4 dilakukan registrasi yang dilanjutkan dengan senam bersama dengan peserta.



Gambar 3. Daftar Hadir Peserta



Gambar 4. Senam Bersama

Selanjutnya, pada gambar 5 dan 6 dilaksanakan sosialisasi pemaparan materi yang dilanjutkan dengan Pemeriksaan Antropometri pada Balita.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 5. Pemeriksaan Antropometri pada Balita

KESIMPULAN

BerisiKegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Penyuluhan Edukasi Pola Makan Bergizi Pada Masyarakat Untuk Pencegahan Dini Stunting” berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Berdasarkan uji statistik bahwa ada perbedaan rerata pada variable pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa intervensi edukasi stunting memberikan pengaruh yaitu meningkatkan pengetahuan dan sikap.

Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan, mak diperlukan upaya melaksanakan edukasi secara berkala untuk menumbuhkan kesadaran Masyarakat bahwa pentingnya pencegahan dini stunting. Selain itu diperlukan juga pelaksanaan edukasi

kesehatan dan gizi kepada para remaja.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan program pengabdian masyarakat ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada para pemimpin masyarakat dan anggota Nagari Sago Salido atas sambutan hangat dan partisipasi aktif mereka, yang menjadikan kegiatan kami bermakna dan berdampak.

Kami juga berterima kasih kepada dosen dan mahasiswa UNBRAH atas dedikasi dan komitmen mereka dalam mengorganisir dan melaksanakan program ini. Antusiasme dan kerja sama mereka sangat berharga dalam mencapai tujuan kami.

Pengakuan khusus kami sampaikan kepada pihak kesehatan setempat yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam menyediakan sumber daya dan informasi penting mengenai gizi dan kesehatan, yang memperkaya upaya edukasi kami.

Akhirnya, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman kami atas dorongan dan pengertian yang tak henti-hentinya selama perjalanan ini. Dukungan Anda telah menjadi sumber motivasi bagi kami. Tanpa kolaborasi dan kontribusi dari semua individu dan institusi ini, program ini tidak akan mungkin terlaksana. Terima kasih atas dukungan Anda yang tak ternilai.

DAFTAR REFERENSI

- Arikhman, N., Budiman, H., Rahmaddian, T., Kurnia Putri, R., Kafrawi, D. E. K., Tunnisa, F., Gusmiarti, G., & Yuliarti, C. (2024). Efektivitas penyuluhan menggunakan media poster dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting. *Jurnal Abdimas Saintika*, 6(1), 1-10.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Kesehatan 2020*. Diakses dari <https://www.bps.go.id>
- Bappenas. (2020). *Rencana aksi nasional penanggulangan stunting 2020-2024*. <https://www.bappenas.go.id>
- Bappenas. (2021). *Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Stunting*. Diakses dari <https://www.bappenas.go.id>
- Damanik, S. M., Sitorus, E., & Mertajaya, I. M. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *JURNAL ComunitA Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(1), 552–560.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan. (2021). *Laporan Kesehatan Masyarakat Nagari Sago Salido*. Diakses dari <https://www.dinkes.pesisirselatankab.go.id>

- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63–67.
- Gaffar, S. B., Muhaemin B, N. N., & Asri, M. (2021). PKM Pencegahan Stunting melalui Pendidikan Keluarga. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*, 22–25.
- Hidayati, N., & Rahmawati, I. (2020). Peran keluarga dalam pencegahan stunting pada anak: Studi kasus di daerah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 123–130.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). Laporan situasi anak dan perempuan di Indonesia. Diakses dari <https://www.kemenpppa.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman penanganan stunting. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id>
- Masan, L. (2021). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 58–62.
- Pratiwi, A. D., & Setiawan, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi stunting pada anak balita di Indonesia: Tinjauan sistematis. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(1), 45–56.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229.
- Saputri, A., & Tumangger, S. (2019). Analisis Faktor Penyebab Stunting pada Anak di Wilayah X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 45–52.
- UNICEF. (2020). The state of the world's children 2020: Children, food and nutrition. <https://www.unicef.org/reports/state-worlds-children-2020>
- Victoria Souisa, G., Rehena, Z., & Joseph, C. (2021). Pkm Ibu Dan Balita Stunting Di Puskesmas Perawatan Waai, Kabupaten Maluku Tengah. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 19–31.
- World Health Organization. (2021). Global nutrition report 2021: Accelerating action to end malnutrition in all its forms. <https://globalnutritionreport.org>
- Zainuddin, M., & Yaqin, L. N. (2021). Pkm: Konvergensi Stunting Di Desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 50–59.
- Zulaikha, A., Rahman, M., & Sari, D. (2022). Pengaruh Pola Makan Terhadap Stunting pada Anak. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 15(2), 123–130.